BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Pertima merupakan desa yang terletak di daerah Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Indonesia. Nama Desa Pertima merupakan pencairan dari desa adat yang disingkat, yang kepanjangannya yaitu Perasi, Timbrah, Asak. Desa Adat Perasi merupakan salah satu desa adat yang termasuk ke dalam Desa Pertima. Desa Adat Perasi ini terbagi menjadi lima banjar dinas yaitu Banjar Dinas Perasi Kaler, Banjar Dinas Perasi Tengah, Banjar Dinas Perasi Kangin, Banjar Dinas Perasi Kelod, dan Banjar Dinas Perasi Kauh. Desa Adat Perasi ini memiliki luas wilayah 497.372 ha (Disbud, 2018). Secara geografis batas dari Desa Adat Perasi ini sebelah utara dengan Desa Adat Timbrah, sebelah selatan dengan Ampwaning Segar, sebelah barat dengan Jelinjing Sgendang, dan sebelah timur dengan Tukad Sampiyang. Desa Adat Perasi memiliki jumlah penduduk sebanyak 876 Kepala Keluarga (KK) dengan masing-masing jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.393 jiwa dan perempuan sebanyak 1.504 jiwa dengan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, berkebun, buruh, PNS, TNI/Polri dan swasta (Disbud, 2018). Banjar Dinas Perasi Kangin merupakan salah satu banjar adat yang terletak di Desa Adat Perasi. Dengan jumlah penduduk sebanyak 171 KK yang masing-masing terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 274 jiwa dan perempuan sebanyak 275 jiwa (Pertima, 2021). Struktur perekonomian di Desa Pertima masih bercorak agraris yang menitikberatkan pada sektor pertanian. Struktur penduduk

menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sektor pertanian, sektor lain yang menonjol dalam penyerapan tenaga kerja adalah perdagangan, sektor industri rumah tangga dan pengolahan, sektor jasa dan sektor lainnya seperti pegawai negeri, karyawan swata dari berbagai sektor. Sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduk di Banjar Dinas Perasi Kangin yaitu sebagai petani, berkebun, dan pedagang (Disbud, 2018).

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peminum tuak yang berasal dari Banjar Dinas Perasi Kangin sebanyak 41 orang yang mewakili keseluruhan dari total populasi dengan karakteristik responden sebagai berikut.

a. Distribusi Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Umur

Distribusi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2, di bawah ini:

Tabel 2
Distribusi Berdasarkan Karakteristik Umur

Kelompok Umur	Jumlah	%
20-34 tahun	17	41,5
35-49 tahun	13	31,5
50-64 tahun	6	14,5
≥ 64 tahun	5	12,5
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa responden dominan berasal dari kategori umur 20-34 tahun yaitu sebanyak 41,5 %.

b. Distribusi Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Lama Konsumsi Tuak

Distribusi karakteristik responden berdasarkan lama konsumsi tuak dapat dilihat pada tabel 3, di bawah ini:

Tabel 3
Distribusi Berdasarkan Lama Konsumsi Tuak

Lama Konsumsi Tuak	Jumlah	%
1-4 tahun	16	39,0
5-8 tahun	6	14,5
> 8 tahun	19	46,5
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa responden dominan berasal dari kategori responden yang mengonsumsi tuak > 8 tahun yaitu sebanyak 46,5%.

c. Distribusi Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Frekuensi Konsumsi Tuak

Distribusi karakteristik responden berdasarkan frekuensi konsumsi tuak dapat dilihat pada tabel 4, di bawah ini:

Tabel 4
Distribusi Berdasarkan Frekuensi Konsumsi Tuak

Frekuensi Konsumsi Tuak	Jumlah	%
1-2 x/seminggu	25	60,9
3-4 x/seminggu	7	17,1
> 4 x/seminggu	9	22,0
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa responden dominan berasal dari kategori yang memiliki kebiasaan mengonsumsi tuak dengan frekuensi selama 1-2 x/seminggu yaitu sebanyak 60,9%.

d. Distribusi Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Kebiasaan Konsumsi Tinggi Purin

Distribusi karakteristik responden berdasarkan kebiasaan konsumsi tinggi purin dapat dilihat pada tabel 5, di bawah ini:

Tabel 5
Distribusi Peminum Tuak Berdasarkan Kebiasaan Konsumsi Tinggi Purin

Konsumsi Purin	Jumlah	%
Sering (≥ 3 x/seminggu)	18	43,9
Jarang (< 2 x/seminggu)	23	56,1
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa responden dominan berasal dari kategori yang memiliki kebiasaan jarang mengonsunsi makanan tinggi purin yaitu sebanyak 56,1%.

e. Distribusi Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Riwayat Keturunan

Distribusi karakteristik responden berdasarkan riwayat keturunan dapat dilihat pada tabel 6, di bawah ini:

Tabel 6
Distribusi Berdasarkan Riwayat Keturunan

Riwayat Keturunan	**Jumlah**	**%**
Ya	5	12,5
Tidak	36	87,5
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 6, didapatkan bahwa responden dominan berasal dari kategori yang tidak memiliki keturunan asam urat yaitu sebanyak 87,5%.

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak

Kadar asam urat pada peminum tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin dapat dilihat pada tabel 7, di bawah ini:

Tabel 7
Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak

Kadar Asam Urat (mg/dL)	Jumlah	%
Normal	15	36,5
Tinggi	26	63,5
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 7, didapatkan bahwa responden yang dominan berasal dari kategori yang memiliki kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 63,5%.

b. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak Berdasarkan Umur

Kadar asam urat pada peminum tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 8, di bawah ini:

Tabel 8
Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Total	
	Normal		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
20-34 tahun	11	26,8	6	14,6	17	41,4
35-49 tahun	3	7,3	10	24,5	13	31,8
50-64 tahun	0	0	6	14,6	6	14,6
≥ 64 tahun	1	2,4	4	9,8	5	12,2
Jumlah	15	36,5	26	63,5	41	100

Berdasarkan tabel 8, didapatkan kadar asam urat tinggi dominan berasal dari kategori umur 35-49 tahun yaitu sebanyak 24,5 % dan kadar asam urat normal yang dominan berasal dari kategori umur 20-34 tahun yaitu sebanyak 26,8 %.

c. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak Berdasarkan Lama Konsumsi Tuak

Kadar asam urat pada peminum tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin berdasarkan lama konsumsi tuak dapat dilihat pada tabel 9, di bawah ini:

Tabel 9
Kadar Asam Urat Berdasarkan Lama Konsumsi Tuak

Lama Konsumsi Tuak	Kadar Asam Urat (mg/dL) Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1-4 tahun	11	26,9	5	12,2	16	39,1
5-8 tahun	2	4,9	4	9,7	6	14,6
> 8 tahun	2	4,9	17	41,4	19	46,3
Jumlah	15	36,7	26	63,3	41	100

Berdasarkan tabel 9, didapatkan bahwa kadar asam urat tinggi dominan berasal dari kategori yang memiliki lama konsumsi tuak > 8 tahun yaitu sebanyak 41,4% dan kadar asam urat normal yang dominan berasal dari kategori yang memiliki lama konsumsi tuak 1-4 tahun yaitu sebanyak 26,9%.

d. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak Berdasarkan Frekuensi Konsumsi Tuak

Kadar asam urat pada responden berdasarkan frekuensi konsumsi tuak dapat dilihat pada tabel 10, di bawah ini:

Tabel 10
Kadar Asam Urat Berdasarkan Frekuensi Konsumsi Tuak

Frekuensi Konsumsi Tuak	Kadar Asam Urat (mg/dL) Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1-2 x/seminggu	11	26,8	14	34,2	25	61,0
3-4 x/seminggu	3	7,3	4	9,8	7	17,1
>4 x/seminggu	1	2,4	8	19,5	9	21,9
Jumlah	15	36,5	26	63,5	41	100

Berdasarkan tabel 10, didapatkan bahwa kadar asam urat tinggi dominan beraal dari kategori yang memiliki frekuensi konsumsi tuak 1-2 x/seminggu yaitu sebanyak 34,2% dan kadar asam urat normal dominan berasal dari kategori frekuensi konsumsi tuak 1-2 x/seminggu juga yaitu sebanyak 26,8%.

e. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak Berdasarkan Kebiasaan Konsumsi Makanan Tinggi Purin

Kadar asam urat pada responden berdasarkan kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin disajikan pada tabel 11, di bawah ini:

Tabel 11
Kadar Asam Urat Berdasarkan Kebiasaan Konsumsi Tinggi Purin

Konsumsi Purin	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Total	
	Normal		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sering (≥ 3 x/seminggu)	5	12,2	13	31,7	18	43,9
Jarang (< 2 x/seminggu)	10	24,4	13	31,7	23	56,1
Jumlah	15	36,6	26	63,4	41	100

Berdasarkan tabel 11, didapatkkan bahwa kadar asam urat tinggi dominan berasal dari kategori yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin ≥ 3 x/seminggu sebanyak 31,7% dan kadar asam urat normal dominan berasal dari kategori yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin < 2 x/seminggu juga yaitu sebanyak 24,4%.

f. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak Berdasarkan Riwayat Keturunan

Kadar asam urat pada responden berdasarkan riwayat keturunan dapat diihat pada tabel 12, di bawah ini:

Tabel 12
Kadar Asam Urat Berdasarkan Riwayat Keturunan

Riwayat Keturunan	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Total	
	Normal		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Ya	0	0	5	12,2	5	12,2
Tidak	15	36,6	21	51,2	36	87,8
Jumlah	15	36,6	26	63,4	41	100

Berdasarkan tabel 12, didapatkan bahwa kadar asam urat tinggi dominan berasal dari kategori yang tidak memiliki riwayat keturunan asam urat yaitu

sebanyak 51,2% dan begitu juga kadar asam urat normal dominan berasal dari kategori yang tidak memiliki riwayat keturunan asam urat yaitu sebanyak 36,6%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar asam urat menunjukkan bahwa dari 41 responden sebanyak 15 responden (36,5%) memiliki kadar asam urat normal dan sebanyak 26 responden (63,5%) memiliki kadar asam urat tinggi. Nilai normal kadar asam urat yaitu 3,5-7,0 mg/dl dan tinggi yaitu bila > 7,0 mg/dl. Dari 41 responden penelitian yang diperiksa hasil kadar asam urat tersebut diuraikan berdasarkan beberapa faktor yaitu umur, lama konsumsi tuak, frekuensi konsumsi tuak, kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin, dan riwayat keturunan. Kadar asam urat tertinggi yang diperoleh adalah 9,3 mg/dl pada responden dengan umur 42 tahun yang mengonsumsi tuak selama 5-8 tahun dengan frekuensi konsumsi tuak 3-4 x/seminggu, memiliki kebiasaan sering mengonsumsi makanan tinggi purin dan memiliki riwayat keturunan asam urat. Sedangkan kadar asam urat terendah yang diperoleh adalah 4,7 mg/dl pada responden dengan umur 26 tahun yang mengonsumsi tuak selama 1-4 tahun dengan frekuensi konsumsi tuak selama seminggu 1-2 x/seminggu, memiliki kebiasaan sering mengonsumsi makanan tinggi purin dan tidak memiliki riwayat keturunan asam urat.

Penelitian ini menggunakan 41 responden yang berasal dari penduduk laki-laki Banjar Dinas Perasi yang mengonsumsi tuak. Pengambilan sampel hanya dilakukan pada jenis kelamin laki-laki saja. Hal ini disebabkan karena faktor risiko asam urat pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jumiaty dan Witradharma, 2020) menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki berisiko 2 kali lipat mengalami hiperurisemia atau

kadar asam urat yang tinggi dalam darah. Teori menyebutkan bahwa laki-laki lebih rentan memiliki asam urat yang cenderung tinggi karena laki-laki tidak memiliki hormon estrogen yang dimiliki oleh perempuan. Hormon estrogen inilah yang berfungsi sebagai *uricosuric agent*, yaitu suatu zat kimia yang berfungsi dalam membantu ekskresi asam urat melalui ginjal. Mekanisme *uricosuric agent* dalam ekskresi asam urat adalah menghambat *urate trasporter-1* dari lumen ke sel tubular proksimal pada saat pengaturan keseimbangan cairan elektrolit (Elisabeth dan Choi, 2008). Hal inilah yang menyebabkan kadar asam urat pada laki-laki cenderung tinggi dibanding perempuan.

Kadar asam urat pada peminum tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin menunjukkan mayoritas responden memiliki kadar asam urat yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliantini dan Jiwantoro, 2022) mengemukakan bahwa pada masyarakat dewasa yang mengonsumsi tuak diperoleh kadar rerata 7,46 mg/dl. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang masyarakat yang mengonsumsi tuak mengalami peningkatan pada kadar asam uratnya. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Munir, 2015) juga mengemukakan bahwa peningkatan kadar asam urat dikarenakan mengonsumsi tuak secara terus menerus dalam kondisi jangka waktu yang cukup lama menyebabkan terjadinya kerusakan hati sehingga hormon yang dihasilkan untuk menetralisir racun sudah tidak berfungsi dengan baik.

1. Kadar asam urat pada peminum tuak berdasarkan umur

Kadar asam urat pada peminum tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin berdasarkan umur menunjukkan hasil yang mayoritas tinggi. Berdasarkan umur didapatkan hasil kadar asam urat yang tinggi didominasi pada kategori rentang

usia 35-49 tahun. Sedangkan pada kadar asam urat yang normal berdasarkan umur didominasi pada kategori rentang umur 20-34 tahun. Semakin bertambahnya umur seseorang daya tahan tubuh membuat kinerja organ menjadi terganggu sehingga rentan terhadap penyakit. Perubahan terbesar yang terjadi pada usia lanjut yaitu penurunan massa tubuh, termasuk tulang, otot, dan massa organ tubuh, sedangkan massa lemak meningkat. Hal ini dapat memicu munculnya asam urat di dalam tubuh (Fajarina, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bawiling dan Kumayas, 2017) didapatkan bahwa berdasarkan kelompok umur yang paling mendominasi kadar asam urat yang tinggi adalah kelompok umur 35-49 tahun. Penelitian lain oleh (Lioso et al., 2015) mengemukakan bahwa pada usia > 40 tahun cenderung memiliki kadar asam urat yang tinggi, dengan bertambahnya umur seseorang dapat menimbulkan perubahan fisik yang signifikan baik secara fisik maupun mental yang akan mempengaruhi kondisi tubuh seseorang. Pada usia lanjut karena proses penuaan menyebabkan kelemahan pada fisik, organ, dan timbul berbagai penyakit sepertinya meningkatnya kadar asam urat. Bertambahnya usia juga menyebabkan enzim urikinase yang mengoksidasi asam urat menjadi alatonin akan menurun. Jika pembentukan enzim ini terganggu maka kadar asam urat darah menjadi naik (Lanny et al., 2008).

2. Kadar asam urat pada peminum tuak berdasarkan lama konsumsi tuak

Kadar asam urat pada peminum tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin menunjukkan hasil kadar asam urat yang tinggi didominasi oleh peminum tuak yang mengonsumsi tuak selama > 8 tahun. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang mengonsumsi tuak dalam waktu jangka yang lama bisa memengaruhi

kondisi fisik dan memengaruhi organ tubuh seseorang termasuk kadar asam urat dalam darah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Panggabean, 2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar peminum tuak berat telah mengonsumsi tuak lebih dari 8 tahun.

Menurut penelitian sebelumnya tuak yang mengandung alkohol apabila dikonsumsi secara terus menerus dapat meningkatkan kadar asam urat yang bisa menyebabkan mudahnya terjadi luka karena adanya peningkatan enzim xantin oksidase. Enzim xantin oksidase akan mengeluarkan kadar asam urat, contoh organ tubuh yang diserang antara lain: ginjal, lambung, hati, dan empedu serta usus besar (Krisyanella et al., 2019). Konsumsi tuak yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya metabolisme purin yang berlebih dalam tubuh sehingga pembentukan asam urat dalam darah akan meningkat (Munir, 2015).

3. Kadar asam urat pada peminum tuak berdasarkan frekuensi konsumsi tuak

Kadar asam urat pada peminum tuak berdasarkan frekuensi konsumsi tuak menunjukkan bahwa hasil kadar asam urat yang normal didominasi oleh responden yang meminum tuak dengan frekuensi 1-2 x/seminggu begitu juga dengan hasil kadar asam urat yang tinggi juga sama didominasi oleh responden yang meminum tuak dengan frekuensi konsumsi tuak 1-2 x/seminggu. Sedangkan sebanyak 8 responden yang meminum tuak > 4 x/seminggu juga memiliki kadar asam urat yang cukup tinggi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Montol dan Rotinsulu, 2014) tentang minuman beralkohol dan kadar asma urat pada masyarakat dewasa di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa, dimana menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden yang mengonsumsi alkohol sebanyak > 4 kali

seminggu mempunyai kadar asam urat yang tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Juliantini dan Jiwantoro, 2022) mengemukakan bahwa adanya pengatuh konsumsi tuak terhadap kadar asam urat yang dinyatakan dengan nilai probabilitas < 0,05 sehingga Ha diterima yang dimana artinya ada pengaruh konsumsi tuak terhadap kadar asam urat. Hal ini menunjukkan bahwa mengonsumsi tuak atau minuman yang mengandung alkohol dalam jumlah/volume yang banyak dapat menyebabkan kadar alkohol dalam tubuh semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan risiko terjasinya hiperurisemia (Juliantini dan Jiwantoro, 2022).

Konsumsi tuak dalam frekuensi yang sering dan jangka waktu lama bisa menimbulkan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Alkohol yang terkandung dalam tuak memicu metabolisme purin yang berlebihan dalam tubu sehingga akan terjadi peningkatan asam urat (Rama dan Raka, 2010). Alkohol dan fruktosa dapat meningkatkan pembentukan asam urat karena setelah masuk ke dalam tubuh zat yang terkandung dalam alkohol akan diserap dan memerlukan fosforilasi tinggi dengan proses defosforilisasi ATP. Pemecahan ATP tersebut akan menyebabkan terbentuknya AMP yang kemudian menjadi IMP atau asam inosinat yang merupakan nukleotida purin (Sylvia dan Lorraine, 2006).

4. Kadar asam urat pada peminum tuak berdasarkan kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin

Kadar asam urat tinggi pada peminum tuak berdasarkan kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin didominasi oleh responden yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin ≥ 3 x/seminggu. Hal ini disebabkan oleh banyaknya makanan tinggi purin yang dikonsumsi. Penelitian lainnya menyatakan bahwa kebiasaan mengonsumsi makan makanan tinggi purin yang sering dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah (Diantari dan Candra, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Montol dan Rotinsulu, 2014) yang menyatakan bahwa kebanyakan responden yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin cenderung memiliki kadar asam urat yang tinggi. Penelitian oleh (Nurjaknah, 2010) juga mengemukakan bahwa kejadian hiperurisemia atau kadar asam urat tinggi dalam darah lebih banyak terjadi pada responden yang mengonsumsi makanan tinggi purin.

Menurut (Jaliana et al., 2018) menyatakan bahwa purin yang terdapat dalam bahan pangan, terdapat asam nukleat berupa nukleprotein. Ketika dikonsumsi, di dalam usus asam nukleat ini akan dibebaskan dari nucleoprotein oleh enzim pencernaan. Asam nukleat ini kemudian dipecah menjadi lanjut menjadi purin dan pirimidin. Purin akan teroksidasi menjadi asam urat. Jika kebiasaan pola makan ini tidak dirubah maka kadar asam urat akan meningkat dalam darah dan bisa menimbulkan munculnya kristal asam urat. Kebiasaan konsumsi makanan yang tinggi purin dalam penelitian ini tidak diukur berapa jumlah (gram) dalam sehari, melainkan pada saat pengisian kuesioner dan wawancara peneliti lebih menekankan kepada responden tersebut apakah memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi purin.

5. Kadar asam urat pada peminum tuak berdasarkan riwayat keturunan

Kadar asam urat pada peminum tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin berdasarkan riwayat keturunan menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat keturunan asam urat memiliki kadar asam urat yang cenderung tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki riwayat keturunan juga kebanyakan memiliki kadar asam urat yang tinggi. Hal ini bisa terjadi apabila responden memiliki pola makan dan pola hidup yang buruk

sehingga memicu timbulnya peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Selain dari faktor keturunan, ada pula faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi peningkatan asam urat dalam tubuh. Faktor-faktor tersebut kemungkinan lebih mempengaruhi asam urat secara signifikan tetapi tidak diteliti, seperti faktor aktivitas fisik, IMT, dan adanya pengaruh obat-obatan (Misnadiarly, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh (Noya et al., 2019) didapatkan hasil penelitian sebanyak 45 responden dengan riwayat keturunan dari keluarga mengalami peningkatan kadar asam urat. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Jaliana et al., 2018) menunjukkan bahwa dari 122 sampel sebanyak 81 responden yang memiliki riwayat keturunan, sebagian besar yakni 46 responden yang menderita asam urat. Penyebab peningkatan kadar asam urat di dalam darah bisa terjadi karena adanya faktor dari keturunan atau keluarga. Jika salah satu anggota keluarga memiliki riwayat kadar asam urat yang tinggi, maka kemungkinan terdapat risiko seseorang tersebut mengalami peningkatan kadar asam urat.